

**ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DAN MORAL PADA NOVEL REMBULAN
TENGGELOM DI WAJAHMU KARYA TERE-LIYE SERTA IMPLIKASI
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMKS MANBA'EL HUDA**

¹Eman Supriatna, ²Neng Heni, ³Evalia Afriyani, ⁴Intan Seftiani

STKIP Mutiara Banten

Email : emansprtn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dan moral yang terdapat pada novel rembulan tenggelam di wajahmu karya Tere-Liye untuk menjelaskan implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMKS Manba'el Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu novel rembulan tenggelam di wajahmu, adapun data dalam penelitian ini menggunakan kutipan-kutipan teks yang mengandung nilai sosial dan moral. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yang di dalamnya terdapat kegiatan menganalisis, mencatat, dan mendokumentasikan data yang relevan. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel rembulan tenggelam di wajahmu karya Tere-Liye mengandung berbagai nilai sosial dan moral, diantaranya terdapat nilai cinta dan kasih sayang, tanggung jawab, keserasian hidup, tolong-menolong, kejujuran, setia kawan dan saling memaafkan. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan apresiasi sastra, sebagai sarana pendidikan karakter dan penguatan sikap sosial siswa. Dengan demikian, novel ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk membantu membentuk peserta didik yang berakhlak, berempati dan bermoral.

Kata Kunci: *Nilai Sosial, Nilai Moral, Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang memiliki nilai estetika dan sarat akan makna kehidupan. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi sosial dan moral. Melalui karya sastra, pengarang menyampaikan gagasan, pengalaman, serta pandangan hidup yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki kemampuan untuk menggambarkan kehidupan manusia secara kompleks. Novel tidak hanya menyajikan

cerita, tetapi juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat membentuk pola pikir dan karakter pembaca. Oleh karena itu, novel memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam konteks pendidikan saat ini, permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap nilai sosial dan moral. Banyak siswa yang kurang menunjukkan sikap empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya menyentuh aspek afektif siswa.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan karya sastra sebagai media pembelajaran. Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-Liye merupakan salah satu karya yang mengandung banyak nilai kehidupan. Novel ini menceritakan perjalanan hidup tokoh utama yang penuh dengan refleksi tentang makna kehidupan, keadilan, dan kasih sayang.

Melalui analisis terhadap novel ini, diharapkan dapat ditemukan nilai-nilai sosial dan moral yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa.

LANDASAN TEORI

1. Karya Sastra

Karya sastra merupakan dunia fiktif yang disusun oleh pengarang berdasarkan realitas yang telah diolah melalui imajinasi. Susanto (2016:11) menyatakan bahwa karya sastra adalah dunia fiksi yang fakta-faktanya dirancang dan disusun sedemikian rupa oleh pengarang. Karya sastra juga menjadi bentuk ekspresi idealisme individu terhadap lingkungan sosial yang disampaikan melalui bahasa yang indah.

Pada hakikatnya, karya sastra mengandung berbagai nilai kehidupan, seperti nilai sosial, moral, religius, dan budaya, yang berfungsi sebagai sarana penyampaian gagasan pengarang kepada pembaca. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga memiliki fungsi edukatif.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel, yaitu karya fiksi yang dibangun oleh unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, dan latar (Nurdiyanto, 2015). Novel juga mengandung pesan yang ingin disampaikan

pengarang, terutama nilai sosial dan moral yang relevan dengan kehidupan. Salah satu novel yang memuat nilai tersebut adalah *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

2. Novel

a. Hakikat Novel

Cerita narasi merupakan rangkaian peristiwa yang memuat unsur pencerita, tokoh, konflik, latar, suasana, serta alur yang tersusun secara sistematis (Mahanaya, 2015). Sementara itu, novel adalah karya sastra berbentuk prosa fiksi yang panjang, yang menggambarkan persoalan masyarakat serta konflik kehidupan manusia yang dapat memengaruhi dan mengubah nasib tokohnya (Suhardjono, 2021; Wicaksono, 2017).

b. Ciri-Ciri Novel

1. Biasanya mengandung 100 maupun lebih halaman
2. Tema serta alur cerita bersifat kompleks
3. Berupa narasi
4. Alur berkembang berbentuk narasi
5. Memiliki banyak tokoh
6. Memiliki beragam latar
7. Terdapat pergantian nasib tokoh

c. Nilai-Nilai Sosial

Berdasarkan KBBI, istilah sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta sikap peduli terhadap kepentingan umum, seperti tolong-menolong dan empati. Secara etimologis, kata sosial berasal dari bahasa Latin yang bermakna kebersamaan, persatuan, dan hubungan antarindividu. Dengan demikian, sosial dapat dipahami sebagai bentuk interaksi dan hubungan dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai sosial merupakan keyakinan atau pandangan yang dianggap benar oleh individu maupun kelompok untuk mencapai

keharmonisan hidup (Wahab et al., 2023). Nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku, mengatur hubungan sosial, serta menentukan baik dan buruknya suatu tindakan (Kartono, 2015). Selain itu, nilai sosial juga berperan dalam memperkuat solidaritas, mengontrol perilaku, dan mendorong individu bertindak sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, bentuk nilai sosial mengacu pada pendapat Zubaedi (2024), yang meliputi: (1) cinta dan kasih sayang (pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian), (2) tanggung jawab (rasa memiliki, disiplin, empati), dan (3) keserasian hidup (keadilan, toleransi, kerja sama, demokrasi). Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai dasar analisis dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye untuk mengidentifikasi kandungan nilai sosial yang terdapat di dalamnya.

d. Nilai-Nilai Moral

Cerita fiksi mengandung pesan moral yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan yang bersifat universal, seperti memperjuangkan hak dan martabat manusia. Dalam karya sastra, unsur moral memiliki kaitan erat dengan fungsi sastra sebagai sarana pembentukan karakter, terutama dalam pembelajaran. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memberikan manfaat *dulce et utile* dengan menggerakkan aspek afektif pembaca melalui nilai-nilai kehidupan yang disampaikan.

Karya sastra dipandang sebagai media yang memuat ajaran moral dan nilai-nilai yang dapat dijadikan dasar pendidikan karakter. Melalui tokoh, alur, dan konflik, sastra menghadirkan model kehidupan yang dapat dijadikan contoh dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, sastra berperan sebagai sarana untuk

menanamkan nilai kebaikan, meskipun tidak secara langsung mengajarkan moral seperti halnya pendidikan formal.

Secara umum, moral merupakan ajaran tentang baik dan buruk yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Moral berkaitan dengan norma, nilai, serta tanggung jawab individu terhadap diri sendiri, orang lain, dan Tuhan. Dalam karya sastra, moral hadir sebagai amanat atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Menurut Nurgiyantoro, nilai moral dalam karya sastra dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu: (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan diri sendiri, dan (3) hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan. Ketiga kategori ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi pesan moral dalam karya sastra.

Dengan demikian, karya sastra tidak hanya memberikan keindahan estetis, tetapi juga mengandung nilai moral yang dapat dipetik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran sastra dapat dimanfaatkan sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai moral dan membentuk karakter peserta didik.

e. Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implikasi diartikan sebagai keterkaitan atau hubungan suatu hal yang menimbulkan dampak tertentu (Supralinda, 2021). Dalam konteks pembelajaran, pembelajaran sastra yang menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap karya sastra, serta mendorong keterlibatan aktif dalam membaca, berdiskusi, dan menafsirkan teks (Waryanti, 2015; Farhan, 2022).

Pembelajaran sastra memiliki beberapa tujuan, yaitu meningkatkan keterampilan berbahasa, menumbuhkan apresiasi terhadap sastra, memperluas wawasan kehidupan, membentuk karakter, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini, karya sastra seperti novel dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Dari aspek pendidikan karakter, novel mampu menanamkan nilai-nilai sosial seperti kepedulian, kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab yang penting dalam kehidupan bermasyarakat (Zubaedi, 2011). Dari aspek moral, karya sastra mengajarkan nilai introspeksi diri, ketulusan, dan sikap pemaaf, yang dapat menjadi bahan refleksi bagi siswa dalam memperbaiki perilaku (Lickona, 2025).

Selain itu, penggunaan novel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat baca, kemampuan apresiasi sastra, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran berbasis sastra juga mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dengan demikian, karya sastra, khususnya novel, memiliki implikasi penting sebagai sumber pembelajaran kontekstual yang mampu mengembangkan karakter sosial dan moral, serta meningkatkan kemampuan literasi siswa.

METODE PENELITIAN

1. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis nilai sosial dan moral dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Metode kualitatif berlandaskan filsafat post-positivisme dan

digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama serta menekankan pada pemaknaan data (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata melalui pengamatan terhadap fenomena sosial secara mendalam (Moleong, 2018).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan apa adanya mengenai objek penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam nilai-nilai sosial dan moral dalam novel serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian dilaksanakan di SMKS Manba'el Huda pada tanggal 9 Desember 2025 hingga 12 Januari 2026 dengan durasi kurang lebih satu bulan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKS Manba'el Huda yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil analisis pemahaman materi, subjek penelitian menunjukkan tingkat kemampuan yang beragam. Sebanyak 20 siswa tergolong memiliki pemahaman yang baik, ditunjukkan melalui ketepatan dalam menjawab soal serta kemampuan menjelaskan kembali materi pembelajaran. Selanjutnya, terdapat 5 siswa yang memiliki tingkat pemahaman cukup, yang terlihat dari jawaban yang sebagian benar namun belum lengkap dan masih memerlukan bimbingan. Sementara itu, 5 siswa lainnya tergolong kurang memahami materi, karena belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar serta mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep yang telah dipelajari, yang disebabkan oleh kurangnya konsistensi dalam mengikuti pembelajaran.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan sesuai dengan metode penelitian (Nasution, 2016). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Pendekatan ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam serta menemukan makna berdasarkan kondisi alamiah (Al Muchtar, 2015). Instrumen pendukung dalam penelitian ini meliputi alat tulis dan buku catatan untuk mencatat data hasil pengamatan. Objek penelitian adalah novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-Liye. Data yang dianalisis berupa narasi cerita, dialog antartokoh, serta perilaku tokoh yang mengandung nilai sosial dan moral. Selain itu, data lapangan diperoleh untuk mendukung implikasi pembelajaran, yang meliputi hasil observasi kelas, wawancara guru Bahasa Indonesia, serta respon dan hasil belajar siswa seperti LKPD, catatan, tugas, dan diskusi. Sumber data primer berasal dari teks novel dan data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMKS Manba'el Huda.

4. Prosedur Penelitian

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan bahan ajar dan modul pembelajaran serta menetapkan jadwal dan rencana pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti membuka kelas dengan sapaan, membagi siswa menjadi tiga kelompok masing-masing 10 orang, dan membagikan bahan materi berupa PDF novel serta menampilkan slide presentasi (PPT) melalui Interactive Flat Panel (IFP). Peneliti menjelaskan materi, memberikan kesempatan bertanya, serta memberikan tugas membaca novel untuk menganalisis nilai sosial dan moral yang terkandung serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap evaluasi, peneliti menilai praktik setiap kelompok berdasarkan analisis nilai sosial dan moral yang telah dipersiapkan. Dari total 30 siswa, hanya 20 siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan menjadi subjek analisis; siswa lainnya tidak berpartisipasi karena ketidakhadiran.

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi:

- a. Sebanyak 20 siswa tergolong memahami materi dengan baik, ditunjukkan melalui ketepatan menjawab soal dan kemampuan menjelaskan kembali isi pembelajaran.
- b. Sebanyak 5 siswa kurang memahami materi, terlihat dari jawaban yang sebagian benar namun belum lengkap atau masih memerlukan bimbingan.
- c. Sebanyak 5 siswa tidak memahami materi, karena belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan mengalami kesulitan menjelaskan konsep akibat tidak mengikuti pembelajaran secara konsisten.

Data ini diperkuat oleh bukti daftar kehadiran dan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis. Secara umum, tingkat pemahaman siswa dapat dikategorikan cukup baik, karena mayoritas siswa menunjukkan pemahaman materi yang baik dibandingkan yang kurang atau tidak memahami.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis informasi dilakukan baik saat pengumpulan data maupun setelahnya, menggunakan berbagai Teknik seperti analisis tema. Dalam konteks ini, penelitian bisa memanfaatkan statistik non parametrik, logika dan etika.

Analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Hal tersebut dinyatakan oleh Nasution (2012)

bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh kualitatif analisis data harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

Selanjutnya, tahapan analisis data menurut Nasution (2012) adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Pengurangan data adalah langkah pertama dalam proses analisis data. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk membuat pemahaman tentang data yang telah dikumpulkan menjadi lebih mudah. Menurut Sugiyono (2013) bahwa : “Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”

Sementara itu, menurut Lexy J. Moleong (2021), reduksi data adalah kegiatan menyeleksi, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan dengan cara merangkum informasi penting sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut.

Oleh karena itu, informasi yang telah diperkecil akan memberikan pemahaman yang lebih baik dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Di tahap ini, peneliti menyimpulkan dan menentukan data apa yang penting untuk diambil dari laporan yang akan digunakan sebagai materi dalam laporan. Dengan menggunakan cara memilih dan memilih, peneliti akan memahami data mana yang dibutuhkan dan menghilangkan informasi yang tidak relevan.

b) Display Data

Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Hal ini dimaksudkan agar

data yang diperoleh dapat dibaca dan dipahami secara jelas.

Sedangkan Menurut Johnny Saldaña (2021), display data adalah proses menyusun dan menampilkan data secara sistematis sehingga peneliti dapat melihat hubungan antar kategori, pola, serta makna yang muncul dari data penelitian kualitatif.

Peneliti melaksanakan tahap ini dengan cara mengolah data yang telah diperoleh untuk membuat hasil dari reduksi data sebelumnya lebih singkat dan jelas dengan demikian, informasi yang disajikan menjadi lebih teratur dan sistematis, sehingga memudahkan orang lain dalam memahami hasil penelitian.

c). Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi Menurut Lexy J. Moleong (2021), kesimpulan dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui proses penafsiran data yang terus diverifikasi selama penelitian berlangsung agar hasil penelitian memiliki keabsahan dan dapat di pertanggungjawabkan.

Berdasarkan pendapat Sugiyono dan Lexy J. Moleong serta Johnny Saldaña, dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (display data), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan proses memilih, merangkum, serta memfokuskan data pada hal-hal yang penting sehingga data yang diperoleh menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk yang sistematis seperti uraian, tabel, atau bagan agar hubungan antar data dapat terlihat dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan makna dari data yang telah dianalisis serta memastikan

kebenaran temuan melalui proses pengecekan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan bertujuan untuk menghasilkan temuan penelitian yang jelas, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan.

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, konsep validitas merujuk pada upaya untuk menunjukkan bahwa data dan penjelasan yang diperoleh mencerminkan kenyataan yang akurat. Validitas internal mengukur sejauh mana data yang diperoleh melalui alat ukur benar-benar merepresentasikan variabel yang dimaksud. Dalam penelitian naturalistik, validitas internal menjelaskan bagaimana pemahaman peneliti selaras dengan konsep yang ada.

Proses validasi hasil penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas, yang dikenal juga sebagai validasi internal, merupakan ukuran sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya. Tahap ini menunjukkan apakah konsep yang diperoleh peneliti sesuai dengan dokumen atau bukti yang ada. Data yang dikumpulkan dapat berupa catatan peristiwa, tulisan, gambar, atau karya individu, yang menjadi dasar keabsahan informasi.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan tahap validasi eksternal yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada konteks atau situasi lain yang berbeda. Tahap ini memastikan bahwa temuan penelitian bersifat relevan dan berguna di luar konteks penelitian asli.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan

objektivitas hasil penelitian. Pelaksanaan tahap ini dilakukan melalui pemeriksaan ulang dan pengecekan data untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan data asli.

Ketiga tahapan validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian kualitatif memiliki keandalan, relevansi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap novel *Rembulan Tenggalam di Wajahmu* karya Tere Liye, ditemukan bahwa karya sastra ini mengandung berbagai nilai sosial dan moral yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas XI SMKS Manba'el Huda, dengan 20 siswa aktif sebagai subjek analisis.

a. Nilai Sosial

Analisis terhadap narasi, dialog, dan perilaku tokoh menunjukkan beberapa bentuk nilai sosial yang terkandung dalam novel:

1. Cinta dan kasih sayang: Tokoh dalam novel menunjukkan sikap pengabdian, kepedulian, kesetiaan, dan kerja sama. Misalnya, tokoh utama membantu teman dan keluarga dalam menghadapi konflik serta menunjukkan empati terhadap orang lain.

2. Tanggung jawab: Tokoh memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar, disiplin dalam tindakan, dan empati terhadap sesama.

3. Kerasian hidup: Terdapat unsur keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi yang muncul dalam interaksi tokoh dengan masyarakat di sekitarnya.

b. Nilai Moral

Nilai moral dalam novel terlihat melalui pesan tentang hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama. Contohnya:

1. Hubungan dengan Tuhan: Tokoh menunjukkan sikap religius, ketulusan, dan keikhlasan dalam menghadapi ujian hidup.
2. Hubungan dengan diri sendiri: Tokoh belajar introspeksi, kesabaran, dan pengendalian diri dalam menghadapi konflik internal.
3. Hubungan dengan sesama dan lingkungan: Tokoh menampilkan sikap pemaaf, tolong-menolong, dan empati, yang dapat menjadi teladan bagi pembaca.

c. Tingkat Pemahaman Siswa

Dari 30 siswa, hasil analisis pemahaman materi menunjukkan: 20 siswa memahami materi dengan baik, ditunjukkan melalui ketepatan menjawab pertanyaan dan kemampuan menjelaskan kembali isi pembelajaran. 5 siswa cukup memahami materi, terlihat dari jawaban yang sebagian benar namun masih membutuhkan bimbingan. 5 siswa kurang memahami materi, karena belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar akibat ketidakhadiran atau kurang konsisten mengikuti pembelajaran. Data ini diperkuat oleh daftar kehadiran dan hasil pekerjaan siswa, sehingga secara umum tingkat pemahaman siswa dapat dikategorikan cukup baik.

2. Pembahasan

a. Analisis Nilai Sosial dan Moral

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* memiliki fungsi edukatif selain hiburan. Nilai sosial dan moral yang terkandung dapat

dijadikan sumber pembelajaran karakter bagi siswa. Nilai sosial menumbuhkan sikap kepedulian, kerja sama, dan empati, sedangkan nilai moral mendorong introspeksi diri, kejujuran, dan ketulusan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Wahab Et Al. (2023) dan Kartono (2015) bahwa nilai sosial berperan sebagai pedoman dalam perilaku dan interaksi sosial, serta Nurgiyantoro (2015) yang menekankan pentingnya nilai moral dalam pembentukan karakter.

b. Implikasi Pembelajaran

Implementasi novel sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa implikasi:

1. Pengembangan Karakter: Novel dapat menanamkan nilai sosial dan moral, seperti kepedulian, tanggung jawab, introspeksi diri, dan ketulusan, yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peningkatan Literasi: Siswa terdorong membaca, berdiskusi, dan menafsirkan teks, sehingga keterampilan berbahasa, apresiasi sastra, dan berpikir kritis meningkat.
3. Kontekstualisasi Pembelajaran: Penggunaan karya sastra memungkinkan siswa mengaitkan nilai-nilai dalam teks dengan pengalaman sehari-hari, mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila (beriman, berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif).

c. Analisis Data dan Validitas

Data dianalisis melalui tiga tahapan utama: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Sugiyono, 2013; Moleong, 2021; Saldaña, 2021). Reduksi data mempermudah pemahaman dengan menyeleksi informasi

penting, display data menyajikan data secara sistematis, dan verifikasi memastikan kebenaran temuan.

Validitas penelitian dijaga melalui:

1. Kredibilitas: Memastikan data yang dikumpulkan dapat dipercaya, berdasarkan catatan, dokumen, dan bukti lapangan.
2. Transferabilitas: Menunjukkan bahwa temuan dapat diterapkan pada konteks lain.
3. Konfirmabilitas: Memastikan objektivitas dengan pemeriksaan ulang dan pengecekan data.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa novel dapat digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai sosial dan moral, serta meningkatkan literasi dan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-Liye, dapat disimpulkan bahwa karya sastra ini memiliki nilai edukatif yang signifikan selain berfungsi sebagai hiburan. Novel tersebut mengandung berbagai nilai sosial seperti cinta dan kasih sayang, tanggung jawab, serta keserasian hidup, yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian, kerja sama, dan empati pada siswa. Selain itu, novel juga menyampaikan nilai moral, mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama, yang mendorong introspeksi, ketulusan, kesabaran, serta sikap pemaaf dan empati.

Hasil penelitian terhadap 30 siswa kelas XI SMKS Manba'el Huda menunjukkan mayoritas siswa memahami materi dengan baik, meskipun terdapat perbedaan tingkat

pemahaman akibat ketidakhadiran atau keterbatasan partisipasi. Hal ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis sastra untuk menjangkau aspek afektif dan kognitif siswa secara bersamaan.

Implikasi pembelajaran dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan novel sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengembangkan karakter siswa melalui penanaman nilai sosial dan moral. Meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menafsirkan teks. Menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, mengaitkan nilai-nilai dalam teks dengan pengalaman sehari-hari, serta mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, novel dapat dijadikan media efektif dalam pembelajaran untuk membentuk karakter, meningkatkan literasi, dan menanamkan nilai sosial serta moral pada siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru memanfaatkan karya sastra, khususnya novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-Liye, sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga menanamkan nilai sosial dan moral pada siswa. Siswa diharapkan lebih aktif dalam membaca dan memahami karya sastra serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah perlu mendukung penguatan budaya literasi melalui penyediaan bahan bacaan yang relevan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan objek dan pendekatan yang berbeda untuk memperkaya penelitian di bidang sastra dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, S. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Farhan, M. (2022). *Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia*. Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supralinda. (2021). *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*.
- Tere Liye. (2009). *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Jakarta: Republika.
- Wahab, I. A., Nuryanto, T., & Khuzaemah, E. (2023). *Nilai Sosial Dalam Novel: Sebuah Tinjauan Literatur*.
- Waryanti, E. (2015). *Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter*.
- Zubaedi. (2024). *Nilai Sosial Dalam Kajian Nilai dan Karakter*.